

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu target utama dalam upaya membangun sebuah bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara sering kali diukur dari seberapa baik kesejahteraan masyarakatnya (Damanik, 2013). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu indikator utamanya ialah kesejahteraan ekonomi. Data per Maret 2023 menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara keenam termiskin di kawasan Asia Tenggara (Aditiya, 2023).

Berbagai cara telah dilakukan negara menanggulangi masalah ekonomi masyarakat, salah satu upaya penanggulangannya ialah melalui sektor pariwisata yang telah terbukti menjanjikan dalam pembangunan ekonomi (Yoeti, 2008). Pariwisata merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah karena memiliki efek penyebaran ekonomi yang merata untuk masyarakat sekitar, artinya memberi kemudahan bagi pemilik modal untuk mengembangkan usaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lain (Yoeti, 2008).

Oleh karena itu, dalam pengembangan sektor pariwisata, penting untuk memastikan adanya efek domino yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Karena keberhasilan pariwisata sejati tercermin dalam kemampuannya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar destinasi wisata (Damanik, 2013).

Kepariwisata berperan untuk menambah pemasukan negara dan mewujudkan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan Pasal 3 UU No. 10/2009 tentang Kepariwisata. Pasal 4 pada UU tersebut juga menguraikan tujuan kepariwisataan, diantaranya (butir a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (butir b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (butir c) menghapus kemiskinan, (butir d) mengurangi pengangguran, dan lain-lain. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa sektor pariwisata adalah salah satu penyangga ekonomi Indonesia dan penyumbang devisa utama.

Laporan *Tourism Trends and Policies* tahun (2022) yang dirilis oleh OECD menyatakan bahwa pada tahun 2019, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,0 persen kepada PDB Indonesia dibanding pada tahun 2020 yang hanya 2,2% saja dari total ekonomi akibat pandemi Covid-19. Untuk itu, pada awal 2023 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI mengeluarkan Siaran Pers No. HM.4.6/28/SET.M.EKON.3/01/2023 sebagai langkah untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional dengan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan sektor pariwisata.

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 juga memberi kewajiban bagi setiap pemerintah daerah pada Pasal 23, di antaranya memberikan peluang yang setara dalam berusaha, menyediakan fasilitas, menjamin kepastian hukum, serta merangsang pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian aset nasional yang menjadi objek wisata dan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam Bab IV Pasal 6 pada Undang-Undang tersebut dikatakan pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan setiap

daerah. Berarti setiap daerah memiliki peluang yang sama dalam melihat potensi daerahnya masing-masing.

Misalnya, Pulau Lombok bisa mengembangkan wisata alam, Pulau Padar Nusa Tenggara Timur bisa mengembangkannya ekowisata, Yogyakarta mengembangkan wisata budaya, atau Kota Malang di Jawa Timur dan Kota Padangsidimpuan di Sumatra Utara bisa mengembangkan agrowisata. Terkait keunikan, Agrowisata merupakan opsi pariwisata yang mengandalkan pertanian sebagai magnet bagi pengunjung, baik sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang pertanian maupun untuk bersantai dan menikmati rekreasi (Adnyani dkk., 2015).

Agrowisata dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan yang diatur dalam Undang-Undang Kepariwisataan. Terkait pengembangan agrowisata, kota Padangsidimpuan merupakan salah satu wilayah di Sumatra Utara yang menerapkannya.

Kota Padangsidimpuan memiliki potensi agrowisata yang diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Kota Padangsidimpuan adalah kota terbesar di Tapanuli, Sumatra Utara yang berada di wilayah perbukitan sepanjang pegunungan Bukit Barisan, daerah ini menikmati kesuburan tanah yang memberikan berbagai keunggulan bagi sektor pertanian dan perkebunan di Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kota Padangsidimpuan adalah Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria adalah suatu destinasi agrowisata yang mengandalkan keindahan alam perkebunan dan menikmati keaslian buah naga. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria menawarkan pemandangan yang begitu asri, aneka makanan dan minuman, serta taman bermain sederhana seperti ayunan dan jungkat-jungkit yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Salah satu kelebihan dari agrowisata ini adalah proses penanaman dan perawatan buah naga secara organik, sehingga kualitas buah naga terjaga. Pengunjung juga dapat masuk ke dalam agrowisata dan menikmati pemandangan yang indah secara gratis tanpa dipungut biaya. Kelebihan lainnya adalah dikarenakan agrowisata ini telah berdiri cukup lama, sudah terdapat ratusan ulasan positif oleh pengunjung pada *google business* yang dimiliki dan ulasan berita di internet mengenai informasi Agrowisata Buah Naga Palopat Maria.

Walaupun begitu, potensi agrowisata ini belum maksimal dalam pengembangannya baik secara internal ataupun eksternal. Berdasarkan informasi yang didapatkan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelola, seperti lahan bukan milik dari pengelola melainkan milik sepupu pengelola dan modal hanya berasal dari pribadi. Untuk sarana dan prasana wisata yang dimiliki masih tergolong sedikit dan diperlukan perbaikan serta perawatan secara rutin.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah belum adanya produk olahan dari buah naga yang dapat dibeli pengunjung selain jus. Tidak adanya akses

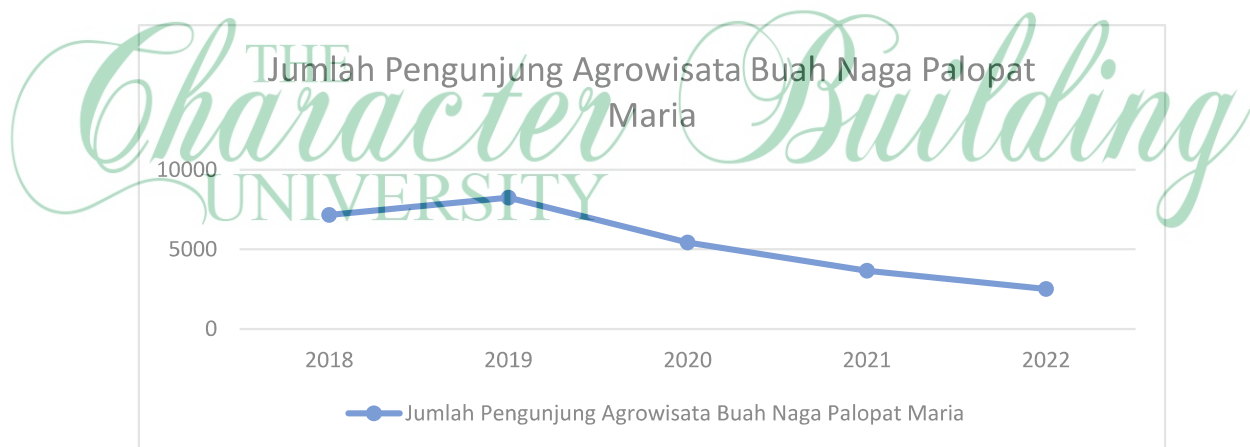
transportasi umum ke lokasi wisata juga menjadi permasalahan yang kerap disampaikan oleh pengunjung kepada pihak pengelola, sehingga jika ingin berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria juga belum memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, ataupun komunitas lokal setempat, serta sistem pemasaran yang juga bukan menjadi prioritas, sehingga pengunjung yang berwisata kian hari semakin sedikit semenjak covid-19.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Pengunjung di Agrowisata Buah Naga Palopat Maria

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	7.163
2019	8.247
2020	5.432
2021	3.649
2022	2.510

Sumber: Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, 2023

Gambar 1.1
Jumlah Pengunjung Agrowisata Buah Naga Palopat Maria



Sumber: Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, 2023

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pengunjung Agrowisata Buah Naga Palopat Maria terus mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2022 hanya memperoleh pengunjung sebanyak 2.510 orang, dibanding tahun 2019 yang mencapai 8.247 orang. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi pada Maret 2020, sehingga pemerintah menetapkan berbagai peraturan dalam pengelolaan aktivitas pariwisata.

Sejak awal berdirinya di tahun 2015, pengelola Agrowisata Buah Naga Palopat Maria hanya mengandalkan penyebaran informasi terkait adanya agrowisata ini melalui *google business* dan dari mulut ke mulut. Namun setelah pandemi covid-19, belum ada upaya atau strategi khusus yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan. Bahkan strategi menggunakan *google bussiness* sudah tidak digunakan lagi dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengelola, walaupun pengunjung bisa masuk gratis tanpa dipungut biaya ke Agrowisata Buah Naga Palopat Maria.

Meskipun demikian, pengembangan agrowisata dapat menghasilkan peningkatan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat lokal karena agrowisata pada dasarnya membuka peluang pekerjaan baru. Selain itu, manfaat tambahan yang diperoleh termasuk pelestarian sumber daya alam, peningkatan pendapatan bagi masyarakat terutama para petani, serta menjaga dan melestarikan warisan budaya dan teknologi lokal yang sering sesuai dengan lingkungan alam mereka (Nugraha, 2017).

Beberapa penelitian terkait strategi pengembangan agrowisata telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berbagai cara dan usulan diajukan

oleh masing-masing penelitian tersebut. Seperti Durlee dkk. (2021) mengemukakan pada penelitiannya bahwa untuk mengembangkan agrowisata sebaiknya melakukan beberapa strategi misalnya menyediakan foto lokasi agrowisata, menambah manfaat dari wisata sehingga pengunjung bukan saja rekreasi tetapi mendapat manfaat lainnya, melengkapi fasilitas-fasilitas seperti toilet yang bersih dan musala, menonjolkan kelebihan ataupun keunikan dan kekhasan dari agrowisata tersebut.

Menurut Azizah dan Rahmawati (2020), terkait strategi yang bisa ditempuh dalam mengembangkan agrowisata ialah menyediakan fasilitas dan menginformasikan agrowisata menggunakan selebaran-selebaran kepada masyarakat. Walaupun sedikit berbeda, kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan memprioritaskan fasilitas yang tersedia dari suatu agrowisata.

Selain itu, Naila dkk. (2022) menyatakan bahwa beragam strategi bisa dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan pada agrowisata, antara lain menambah spot foto, melakukan promosi, membuat event atau acara akhir pekan, meningkatkan mutu pelayanan, mengikuti perkembangan zaman, diskon harga atau harga tiket terjangkau, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Melihat rujukan-rujukan dari penelitian-penelitian di atas, dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian ini dalam mengusulkan strategi apa yang tepat dilakukan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Hal ini akan membantu merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, masalah tentang strategi pengembangan agrowisata diangkat dengan judul “**Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidempuan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis dapat mengenali masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan pengunjung semenjak covid-19 dan sampai saat ini belum ada usaha khusus yang dilakukan
2. Strategi yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penggunaan *google business* sudah tidak dilakukan lagi
3. Pengelola belum maksimal dalam mengembangkan agrowisata
4. Terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelola, seperti lahan bukan milik dari pengelola dan modal hanya berasal dari milik pribadi
5. Belum adanya produk olahan dari buah naga yang dapat dibeli pengunjung selain jus
6. Terbatasnya sarana dan prasarana agrowisata yang dimiliki saat ini
7. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria belum memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, maupun komunitas lokal setempat

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dilakukan dengan fokus, pembatasan masalah diperlukan guna menghindari permasalahan yang meluas sehingga tidak tercapainya tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan
2. Penelitian ini hanya pada tahap perumusan strategi
3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana prioritas strategi pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan
2. Untuk mengetahui prioritas strategi pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari perbandingan antara pengetahuan teoritis dari perkuliahan dan pengalaman di lapangan, penulis berupaya untuk memperluas pemahaman tentang perumusan strategi pengembangan di sebuah agrowisata.

2. Bagi Pengelola Agrowisata

Sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pengelola agrowisata untuk mengembangkan agrowisatanya di masa depan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai strategi pengembangan agrowisata.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai panduan dan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya dalam menjalankan penelitian terkait strategi pengembangan agrowisata.